

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan penilaian siswa merupakan komponen penting dan integral di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk memperoleh informasi tentang pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka dibutuhkan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan untuk siswa merupakan kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Data instrumen penilaian siswa yang dikumpulkan guru melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa atau indikator-indikator yang telah ditentukan untuk dinilai. Dengan melakukan penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengembangkan instrumen penilaian dapat membuat guru lebih mudah menilai setiap kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru akan mengarahkan siswa kepada materi melalui sumber belajar yaitu buku guru. Guru akan mengamati dan memeriksa apabila dalam materi yang akan disampaikan memiliki kekurangan dalam konsep belajar. Dalam pembelajaran guru yang akan mengembangkan instrumen penilaian harus memiliki sebuah prosedur penilaian.

Mengembangkan instrumen harus memperhatikan indikator yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan instrumen penilaian, setiap kompetensi

dasar harus dijabarkan menjadi indikator. Indikator tersebut dapat dikembangkan lagi menjadi sebuah tagihan yang dapat mengukur unjuk kerja siswa. Indikator juga digunakan untuk mengembangkan instrumen lain seperti tingkah laku siswa. Dalam mengembangkan instrumen harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) menuliskan petunjuk, (2) pengembangan instrumen. Pengembangan instrumen terdiri dari lima langkah yaitu: identifikasi elemen yang dievaluasi, uraikan masing-masing elemen, rangkai elemen kedalam instrumen, memilih tipe keputusan oleh evaluator, dan menentukan bagaimana instrumen akan dinilai, dan (3) mengembangkan format jawaban.

Proses yang disampaikan di atas sejalan dengan hasil penelitian Ardila, dkk (2016:67) mengatakan bahwa,

“(1) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester, (2) mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran, (3) mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai bentuk dan teknik penilaian yang dipilih, (4) melakukan tes, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan, (5) mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, dan (6) memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.”

Konsep penilaian yang baru adalah penilaian yang berpusat kepada siswa. Penilaian yang berpusat kepada siswa merupakan bagian dari fungsi pembelajaran dimana siswa yang harus bertanggungjawab dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang dimilikinya agar sesuai dengan siswa. Instrumen penilaian yang selama ini dipakai guru di sekolah masih merujuk pada penilaian yang ada di buku guru. Instrumen penilaian yang dipakai guru di sekolah belum dikembangkan. Guru

masih belum cukup memahami konsep penilaian yang baru tersebut. Guru masih juga belum mengembangkan indikator sesuai dengan silabus yang dipakai pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut kemampuan guru menyusun instrumen penilaian masih di bawah rata-rata. Guru masih saja terpaku dengan penilaian yang ada di buku guru. Guru juga mengatakan kurangnya pedoman yang mereka baca sebagai sumber informasi.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Aji (2016:50), yang menyatakan bahwa,

“Kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian terdapat beberapa kelemahan yaitu sejumlah 30 soal (75%) tidak valid dan hanya 10 soal (25%) yang valid. Reliabilitas soal sebesar 0,46 yang artinya masuk kategori cukup. Sejumlah 42,5% soal masuk kategori mudah, 40% soal kategori sedang, dan 17,5% soal masuk kategori sukar. Daya beda dapat hasil 7,5% sangat jelek, 13% cukup, 15% baik, dan tidak ada yang masuk kategori baik sekali. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru hanya sebagai membuat instrumen penilaian, guru juga kurang memahami cara menganalisis instrumen penilaian, dan guru kurang memahami kategori instrumen penilaian yang baik.”

Guru terlalu memfokuskan pada proses belajar mengajar di dalam kelas, tanpa memperhatikan proses penilaian dan penyusunan instrumen, serta instrumen yang diberikan kepada siswa. Data ini didukung oleh penelitian Maulana (2012:1) menyatakan bahwa, kebanyakan guru menyusun instrumen penilaian langsung dari buku sumber. Dengan demikian instrumen yang disusun tersebut tidak sesuai dengan indikator yang sudah ada di silabus. Berdasarkan analisis terhadap instrumen penilaian kosakata yang ada di lapangan, bentuk instrumen penilaian kosakata pada kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah terdiri atas tes subjektif dan tes unjuk kerja. Kelemahan yang terkait dengan tes subjektif ialah pada rambu-

rambu jawaban dan pedoman penskoran. Rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran belum dikembangkan dengan baik. Adakalanya soal subjektif dibuat tanpa rambu-rambu jawaban dan tidak disertakan pedoman penskoran yang jelas terhadap kemungkinan keragaman jawaban siswa. Hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pemberian nilai terhadap hasil kerja siswa sehingga penilaian menjadi semakin subjektif.

Pengembangan instrumen penilaian kosakata dalam bidang pendidikan sangatlah dibutuhkan. Karena dengan adanya pengembangan instrumen penilaian kosakata dalam pembelajaran, akan membantu proses penilaian dalam pembelajaran di sekolah. Penguasaan bahasa memerlukan bekal kosakata yang banyak dan bentuk tata bahasa yang memadai. Kosakata yang banyak tanpa didasari dengan tata bahasa yang kuat maka mustahil kita bisa memahami dengan baik suatu bacaan dan demikian sebaliknya, tata bahasa yang baik tanpa memiliki kosakata yang banyak maka suatu tulisan tidak dapat di baca dengan sempurna. Penguasaan kosakata akan berpengaruh pada pembuatan kalimat, kesesuaian isi dan penjelasan yang diharapkan dalam bahasa Indonesia.

Senada dengan hasil penelitian Saputra dalam Dinni (2018), menyatakan bahwa,

“Guru memerlukan instrumen penilaian dalam bentuk soal-soal, baik untuk menguji aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan guru untuk menguji hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Soal dapat berupa uraian ataupun pilihan ganda. Kenyataan di lapangan, soal-soal cenderung lebih banyak menguji aspek ingatan. Banyak buku yang menyajikan materi dengan mengajak peserta didik belajar aktif, sajian konsep sangat sistematis, tetapi

sering diakhiri soal evaluasi yang kurang melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.”

Instrumen penilaian kosakata yang akan dikembangkan pada penelitian ini dikhususkan pada masalah kohesi dan koherensi pada teks eksplanasi. Hal ini didorong karena masih minimnya penguasaan kosakata siswa, sehingga sulit untuk menuangkan ide-ide yang akan dituliskan. Dalam proses belajar mengajar di SMA negeri 1 Panai ditemukan masalah pada siswa dalam menulis sebuah teks. Dalam kegiatan memproduksi teks eksplanasi, hasil tulisan siswa masih kurang memuaskan. Dalam memproduksi teks eksplanasi, siswa masih hanya menuliskan kata-kata tanpa menyadari hal yang penting yaitu kohesi dan koherensi setiap paragraf yang ditulis. Kohesi dan koherensi pada sebuah teks akan mencerminkan tulisan yang akan dibaca oleh pembaca. Kohesi dan koherensi dapat menjadikan suatu tulisan bermakna dengan menyajikan ide-ide atau informasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama adalah siswa tidak dapat memahami teks-teks yang terdiri dari beberapa paragraf dengan baik sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan pada saat menghadapi ujian. Faktor lain yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah adalah siswa kurang menguasai kosakata. Kosakata siswa sangat minim sehingga siswa kurang menangkap makna paragraf. Pengetahuan kosakata bahasa Indonesia memberi pengaruh terhadap setiap tes yang diujikan oleh guru. Siswa tersebut tidak akan mampu menjawab dengan baik. Akhirnya hasil belajar siswa rendah, tidak mencapai acuan keberhasilan siswa yaitu nilai. Nilai yang diperoleh haruslah di

atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh masing-masing sekolah.

Data tersebut didukung dengan penelitian Damayanti (2015: 378-379), mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VII belum berjalan dengan optimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pada studi pendahuluan, rata-rata nilai siswa dalam materi teks eksplanasi, yaitu 73 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 60.”

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Teks eksplanasi menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam maupun sosial. Dalam teks eksplanasi terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (opsional). Teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, dan budaya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait ‘mengapa’ dan ‘bagaimana’ suatu fenomena terjadi. Kegiatan pembelajaran Pedoman guru untuk mengajarkan di kelas untuk menerapkan pendekatan saintifik harus memenuhi beberapa komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu, melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan efektif di kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung

bermakna. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, guru menilai siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menangkap materi yang diajarkan guru.

Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam proses pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi ajar teks eksplanasi. Untuk itu peneliti tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kosakata berbasis Informasi pada Materi Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA.”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat ditarik identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan instrumen penilaian kosakata di sekolah belum dilakukan secara maksimal.
- b. Pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi sangat dibutuhkan oleh guru.
- c. Masih rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah, untuk mengukurnya masih membutuhkan instrumen yang tepat.
- d. Belum dikembangkan instrumen penilaian kosakata pada materi teks eksplanasi khususnya pada struktur kohesi dan koherensi teks.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah pada penelitian pengembangan ini adalah,

1. Pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada teks eksplanasi siswa kelas XI SMA.
2. Pengembangan instrumen penilaian kosakata pada materi teks eksplanasi masih terbatas.
3. Pengembangan instrumen penilaian kosakata dibatasi pada struktur kohesi dan koherensi teks eksplanasi yang ditulis siswa.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah,

1. Bagaimana proses pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah?
2. Bagaimana hasil uji coba instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah?
3. Bagaimana keefektifan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah?



### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah,

1. Untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah.
2. Untuk mengetahui hasil uji coba instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah.
3. Untuk mengetahui keefektifan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi pada materi teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Panai Tengah.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penambah khazanah dalam pengembangan instrumen kosakata berbasis informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi guru, siswa dan peneliti lain. Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, instrumen penilaian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan yang dapat mempermudah guru dalam menjelaskan, menyusun soal dan memberikan penugasan kepada siswa untuk materi teks eksplanasi. Bagi siswa, bahan ajar berupa pedoman ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri siswa dalam memahami kosakata sulit pada materi teks eksplanasi dan meningkatkan minat siswa dalam materi teks eksplanasi. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan instrumen penilaian kosakata berbasis informasi.